

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Thailand merupakan negara yang masih sangat rentan dengan kejahatan ESAPP dan OSEC. Sebagai negara, Thailand memiliki kewajiban untuk menjamin kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Kejahatan ESA merupakan bentuk ancaman terhadap kesejahteraan hidup bagi anak-anak dan perlu untuk ditangani oleh pemerintah Thailand. Kejahatan ESA telah memberikan dampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental anak-anak yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Thailand sudah memiliki hukum yang mengkriminalisasi segala bentuk kejahatan yang memberikan gangguan terhadap kesehatan fisik dan mental anak-anak di Thailand. Thailand juga telah meratifikasi berbagai protokol dan Undang-Undang internasional untuk menangani ESA. Namun, hukum tersebut tidak membendung kejahatan ESA di Thailand. Akibat adanya fenomena eksploitasi seksual anak ini, pemerintah Thailand berupaya dengan melakukan kerjasama dalam mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh negaranya.

Jutaan anak-anak di Thailand masih hidup dibawah kemiskinan dan tidak bisa menikmati pendidikan yang utuh. Kondisi tersebut membuat anak-anak masuk kedalam kelompok rentan dari eksploitasi seksual anak. Namun, karena berkembangnya teknologi, pelaku eksploitasi seksual anak tidak menargetkan kelompok rentan saja, tetapi anak-anak dari kelompok ekonomi menengah bisa menjadi kesjahatan eksploitasi seksual anak secara *online*.

Kasus eksploitasi seksual anak secara *online* juga merupakan ancaman bagi Thailand karena kejahatan ini sangat sulit untuk dideteksi akibat adanya kelemahan hukum yang belum mencakup kejahatan eksploitasi seksual di dunia *cyber*. Thailand merupakan negara yang masih mengalami hal tersebut, sehingga masih banyak pelaku OSEC yang belum tertangkap atau dideteksi oleh kepolisian kerajaan Thailand.

Selain itu, kejahatan eksploitasi seksual anak bukanlah ancaman baru di Thailand. Kejahatan ini sudah terjadi sejak lama namun angka kejahatan masih saja mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh kejahatan eksploitasi seksual anak memang tidak bisa dihapuskan dan kejahatan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Maka dengan demikian, Thailand membutuhkan dukungan politik agar dapat menciptakan hukum yang ikut serta mengikuti perkembangan zaman.

Hukum harus disesuaikan dan ditingkatkan kekuatannya karena sistem kejahatan terus mengalami perubahan. Kejahatan eksploitasi seksual sekarang ini bukan terjadi secara *offline* saja. Jenis-jenis eksploitasi seksual anak secara *online* sangat beragam. Dan Thailand dinyatakan belum mampu untuk mencapai perubahan hukum agar dapat mengkriminalisasi pelaku kejahatan OSEC.

Hadirnya organisasi internasional sangatlah penting dalam politik internasional. Organisasi internasional memiliki peran yang dapat mempengaruhi suatu negara. ECPAT Internasional merupakan organisasi yang bergerak langsung dalam memberantas eksploitasi seksual anak. Selama tahun 2019-2021, ECPAT

Internasional telah memberikan peran dan fungsinya untuk menangani eksploitasi seksual anak di Thailand.

ECPAT Internasional melakukan kerjasama dengan berbagai organisasi seperti ASEAN, *Thailand Institute of Justice*, INTERPOL dan UNICEF di Thailand karena peranan organisasi ini selama tahun 2019-2021 memiliki tujuan meningkatkan kekuatannya untuk mendorong Thailand dalam menguatkan hukum di negaranya. Berdasarkan peran dan fungsi sebagai organisasi internasional, ECPAT sudah cukup efektif menangani ESA. Peran yang dimainkan oleh ECPAT Internasional dalam melindungi hak asasi anak dari kejahatan ESA selama tahun 2019-2021 bukan berupa memberikan perawatan terhadap korban ESA.

ECPAT Internasional mendukung program, melakukan pertemuan, dan melakukan pendataan merupakan upaya untuk mengetahui permasalahan apa saja yang sedang dialami oleh Thailand dan juga korban ESA. Kemudian, informasi ataupun hasil dari upayanya dapat mempengaruhi Thailand sebagai aktor utama penanganan ESAPP dan OSEC di Thailand agar meningkatkan kekuatan melalui hukum.

Peranan yang dilakukan oleh ECPAT Internasional adalah berupa pencegahan melalui mendorong Thailand agar terciptanya hukum yang kuat dalam menangani kejahatan ESA. Hal ini sebagaimana yang dibutuhkan oleh Thailand, yaitu mendapatkan dukungan politik. Dengan terciptanya hukum yang kuat maka seluruh aspek yang mencakup eksploitasi seksual anak dalam sektor perjalanan dan pariwisata, serta eksploitasi seksual anak secara *online* dapat diberantas. Sehingga kesejahteraan anak-anak dapat terwujud dan peranan tersebut juga disesuaikan

dengan kemampuan ECPAT Internasional serta visi misinya sebagai sebuah organisasi.

5.2 Saran

Fenomena OSEC di Thailand masih kurang diperhatikan oleh orang tua dan guru-guru, semua data yang dimiliki Thailand mengenai korban OSEC berasal dari Divisi Investigasi Khusus saja. Para orang tua masih kurang memahami mengenai resiko yang diterima anak akibat kejahatan OSEC. Oleh karena itu, ECPAT sebagai NGO, juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran di masyarakat bukan hanya bagi anak-anak atau pemuda saja tetapi kesadaran orang tua dan tenaga pendidik mengenai ancaman OSEC juga sangatlah diperlukan dimasa pandemi COVID-19 ini.

Untuk mengimplementasikan hal tersebut, ECPAT sebagai organisasi internasional yang memiliki peran sebagai aktor independen dapat melakukan kampanye ke sekolah-sekolah atau kampanye secara *online* mengenai ancaman-ancaman dari penggunaan internet bagi anak-anak. ECPAT juga dapat melakukan kerja sama dengan perusahaan media massa lokal atau internasional yang sering menjadi sarana hiburan dan informasi orang tua di Thailand untuk melakukan kampanye atau edukasi mengenai ancaman OSEC.

Dengan terbangunnya kesadaran para orang tua di Thailand mengenai OSEC, maka orang tua akan memberikan pengawasan lebih dan mendidik anak-anaknya mengenai penggunaan internet. Pencegahan dari dalam lingkungan anak-anak merupakan hal yang paling penting untuk mengurangi jumlah korban OSEC di Thailand. Untuk memberantas eksploitasi seksual dengan maksimal, menangani

kemiskinan dan meningkatkan pendidikan bagi masyarakat di Thailand juga sangatlah diperlukan agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam dunia prostitusi.

Pendidikan non-formal gratis untuk melatih dan meningkatkan kemampuan anak-anak kelompok rentan ekonomi yang putus sekolah bisa menjadi alternatif lain agar anak-anak dapat mendapatkan pendidikan serta tidak terjerumus kedalam industri prostitusi. Pendidikan non-formal tersebut harus bekerja dibawah lembaga dan diawasi langsung oleh pemerintah agar anak-anak dapat terlindungi. ECPAT dengan pemerintah Thailand beserta pemangku kepentingan dapat melakukan projek kerjasama tersebut agar anak-anak tersebut dapat lebih produktif serta memiliki masa depan yang lebih terarah.

Kepada pihak kepolisian Thailand, ECPAT Internasional, dan berbagai pemangku kepetingan lainnya yang memiliki keterkaitan dalam pemberantasan ESA diharapkan kedepannya dapat memberikan data statistik yang jelas mengenai jumlah korban ESAPP. Seperti adanya publikasi data yang jelas mengenai jumlah pelaku ESAPP dari berbagai negara yang berkunjung ke Thailand setiap tahunnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan mengenai dampak yang telah dilakukan oleh ECPAT Internasional dengan mitra kerjasamanya atas program-program yang telah dilakukan terhadap masyarakat, terutama anak-anak korban ESAPP dan OSEC. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat mengetahui pengaruh ECPAT Internasional terhadap penurunan korban ESAPP dan OSEC di Thailand.